

**PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SWASTA YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RITA RAMADINI  
NPM : 158320069**

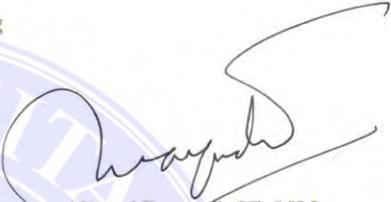


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Swasta yang Terdaftar di BEI  
Nama : RITA RAMADINI  
NPM : 13 832 0042  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :  
Komisi  
Pembimbing

  
Drs. H. Miftahuddin, MBA  
Pembimbing I

  
Ahmad Prayadi, SE. MM  
Pembimbing II

  
Drs. Husein Effendi, SE.M.Si  
Dekan

  
Teddi Pribadi, SE.MM  
Ka. Prodi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 11/April/2019

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 11 April 2019



**RITA RAMADINI**  
**158320069**

## ABSTRAK

### **Rita Ramadini, Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta yang Terdaftar di BEI.” “, Skripsi, 2015**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta yang Terdaftar di BEI

Perbankan adalah salah satu sektor usaha yang mendominasi perekonomian Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Swasta yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2013 – 2017. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi Berganda. Penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics 23.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya menunjukkan kebenaran terhadap faktual dari Bank Swasta dimungkinkan dengan meningkatnya kualitas dari CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya laba yang ditunjukkan oleh ROA dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, bahwa peningkatan likuiditas tidak serta merta meningkatkan laba yang di analisa menggunakan ROA serta tidak berarti pengaruhnya. Selain itu secara simultan baik CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, Artinya dengan analisa rasio yang dilakukan yaitu semakin tinggi nilai CAR dan LDR maka akan serta merta meningkatkan atas laba Bank BJB dengan menggunakan ROA.

**Kata Kunci: CAR, LDR dan ROA**

## Abstrak

*Rita Ramadini, Effect of Capital Adequacy Ratio and Liquidity on Profitability at Private Banks Registered on the IDX. ""', Thesis, 2015*

*The purpose of this study was to find out and analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio and Liquidity on Profitability at Private Banks Listed on the IDX*

*Banking is one of the business sectors that dominates the Indonesian economy. The purpose of this study was to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA) on Private Banks listed on the Stock Exchange with the observation period of 2013 - 2017. The research methods used by researchers is using descriptive methods and verification methods with a quantitative approach using Multiple Regression analysis. This study uses the help of the IBM SPSS Statistics 23 application program.*

*The results of this study state that partially shows that CAR has a significant effect on ROA, meaning that showing the truth of the fact from a Private Bank is made possible by increasing the quality of CAR which will influence the increase in profit shown by ROA and LDR that have a significant effect on ROA. it does not necessarily increase profits analyzed using ROA and does not mean its influence. In addition, simultaneously both CAR and LDR have a significant effect on ROA. This means that with the ratio analysis carried out, namely the higher the value of CAR and LDR, it will immediately increase the profit of BJB Bank by using ROA.*

*Keywords: CAR, LDR and ROA*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Tesis ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta yang Terdaftar di BEI.”**

“

Dengan selesainya skripsi ini, secara khusus mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta dan adik-adik saya atas segala perhatian, pengertian dan doa yang diberikan serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Dr.Ihsan Effendi.MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program pasca sarjana ini.
2. Bapak Hery Syahrial.SE.MSi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area

3. Bapak Ir,M.Yamin.M.M, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
4. Bapak Drs.H.Miftahuddin.MBA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Prayudi, SE.MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini
6. Kedua orang tua saya yang telah banyak berjasa dalam membesarkan saya dan mensupport semua kebutuhan saya.
7. Semua sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas amal baik saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan, Amin ya robbal ‘alamin.

Medan, April 2019

Penulis

**Rita Ramadini**  
NPM : 158320069

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN TEORITIS</b>	
2.1 Kecukupan Modal .....	7
2.1.1 Pengertian Kecukupan Modal .....	7
2.1.2 Unsur Rasio Kecukupan Modal .....	7
2.1.3 Pengukuran Rasio Kecukupan Modal .....	16
2.2 Likuiditas .....	18
2.2.1. Pengertian Likuiditas .....	18
2.2.2 Pengukuran Rasio Likuiditas .....	20
2.2.3 Risiko Likuiditas .....	21
2.3 Profitabilitas .....	24
2.3.1 Pengertian Profitabilitas .....	24
2.3.2 Pengukuran Profitabilitas .....	25
2.4 Penelitian Terdahulu .....	28
2.5 Kerangka Konseptual .....	29
2.5.1 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas .....	29
2.5.2 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas .....	31
2.6 Hipotesis .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
3.4 Operasionalisasi Variabel .....	37
3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.7 Rancangan Analisis Data .....	41
3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	47
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	47
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
4.2 Hasil Analisis Data .....	60
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	61
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	61
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	64
4.2.2.3 Uji Autokorelasi .....	65
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	65
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis .....	67
4.2.3.1 Hasil Uji F (Simultan) .....	67
4.2.3.2 Hasil Uji T (Parsial) .....	68
4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi .....	70
4.3 Pembahasan .....	71
4.3.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas .....	71
4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas .....	71
4.3.2 Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas .....	72

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>HALAMAN</b>
Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Daftar Sempel Penelitian .....	37
Tabel 4.1 CAR Bank Swasta BEI .....	55
Tabel 4.2 LDR Bank Swasta BEI .....	57
Tabel 4.3 ROA Bank Swasta BEI.....	58
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Penelitian.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji f (Simultan).....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial) .....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70

## DAFTAR GAMBAR

	<b>HALAMAN</b>
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual .....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Masalah Lembaga Keuangan Bank (LKB) merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Lembaga Keuangan Bank (LKB) dalam praktiknya terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun di negara berkembang. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara Kasmir(2012:27-28).

Risiko profitabilitas bank diperkirakan akan meningkat seiring dengan memburuknya perekonomian. Manajemen bank diharuskan untuk dapat menjaga keseimbangan antara pengelolaan risiko yang dihadapi dengan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Berbagai risiko yang dihadapi bank menyebabkan bisnis ini dipenuhi dengan berbagai peraturan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008 dan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 mengenai ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku di Indonesia adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sedangkan pada tahun 2008 peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008, menetapkan persentase 2 GWM sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Ketentuan ini untuk mengatasi risiko likuiditas yang dihadapi bank. Ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam mengatur kecukupan modal dan likuiditas mencerminkan pentingnya kedua aspek tersebut dalam operasional bank.

Dari aspek kecukupan modal, menggunakan perhitungan CAR (Capital Adequacy Ratio) yang memasukkan unsur risiko pasar sehingga menyebabkan CAR turun relatif signifikan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Santoso dan Harianto (2003). Di sisi kecukupan modal, ketentuan kenaikan persentase GWM juga mempengaruhi pendapatan bank karena penempatan dana di Bank Indonesia bukan aktiva produktif yang menghasilkan pendapatan. Ketika Bank Indonesia memberlakukan ketentuan perihal tata cara perhitungan CAR dengan pembentukan cadangan penghapusan atas piutang macetnya menyebabkan CAR bank menurun bahkan menjadi negatif. Kondisi ini menyebabkan beban risiko seluruhnya harus dipikul oleh dana masyarakat dan kreditor. Struktur modal yang lemah ini menyebabkan daya tahan bank terhadap guncangan risiko yang dihadapinya menurun. Masalah likuiditas juga timbul akibat penarikan dana-dana masyarakat secara bersamaan (rush). Operasional bank terganggu sehingga adanya pencabutan izin operasional bank saat itu.

Pada saat ini, profitabilitas perbankan nasional didominasi oleh besaran net interest income karena terbatasnya kegiatan untuk menjaring fee based income. Besarnya kredit yang disalurkan untuk memperoleh net interest income, tentunya dipengaruhi oleh pengelolaan aset bank. Pada penelitian ini, profitabilitas diwakili 3 oleh ROA (Return on Assets). Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan asset. Variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas bank adalah kecukupan modal dan likuiditas. Kedua variabel ini dinilai mempengaruhi kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi operasional bank. Hal ini terbukti pada krisis moneter tahun 1997. Hilangnya kepercayaan masyarakat yang disebabkan oleh lemahnya permodalan

dan masalah likuiditas yang parah. Jumlah modal yang tinggi akan berpengaruh pada perolehan laba bank, sedangkan modal yang sedikit membatasi kapasitas usaha bank, mengingat modal bank juga berfungsi untuk menutupi risiko usaha yang dihadapi. Modal bank yang terbatas ini menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan profitabilitas bank. Kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh CAR (Capital Adequacy Ratio).

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, memenuhi semua pembayaran kembali kewajiban kepada nasabah deposannya, dan permintaan kredit tepat pada waktunya. Dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank pada penelitian ini dapat diwakili oleh Loan to Deposit Ratio (LDR); memenuhi semua pembayaran kembali kewajiban kepada nasabah deposannya pada penelitian ini dapat diwakili oleh Quick Ratio (QR); serta permintaan kredit tepat pada waktunya pada penelitian ini dapat diwakili oleh Loan to Assets Ratio (LDR). Likuiditas kerap kali bertolak belakang dengan profitabilitas. Jika bank selalu mengejar profitabilitas yang tinggi, maka bank akan mengalami kesulitan 4 likuiditas. Sebaliknya, jika bank mencoba untuk menjaga likuiditasnya secara berlebihan maka menimbulkan banyak dana yang tidak produktif (idle funds) dan profitabilitas bank rendah. Untuk menjamin likuiditas bank, pada tahun 2008 Bank Indonesia menetapkan persentase GWM yang disesuaikan dengan besarnya DPK yang dihimpun bank. GWM merupakan sejumlah dana yang harus dipelihara bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Pada tahun 2008 peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008, menetapkan persentase GWM sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada tahun 2010 peraturan Bank

Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010, menetapkan persentase GWM sebesar 10,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada tahun 2012 peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012, menetapkan persentase GWM sebesar 10,5% dari dana Pihak Ketiga (DPK).

Murtanto dan Arfiana (2002) menemukan bahwa rasio keuangan bank dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan usaha bank. Rasio keuangan bank juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja bank. Febriyani dan Zulfadin (2003) meneliti tentang perbedaan kinerja bank devisa dan non devisa yang dilihat dari rasio ROA dan LDR. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bank memiliki hubungan dengan ROA. Penelitian lain yang menguji hubungan rasio keuangan dilakukan oleh Eko Widodo Lo (2001). Lo menguji asosiasi likuiditas, struktur modal dan kualitas aktiva dengan profitabilitas bank yang menunjukkan adanya korelasi kanonikal yang signifikan sebesar 0,01666. Yuliani (2007) menguji efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas perbankan yang menunjukkan efisiensi LDR tidak berpengaruh signifikan sedangkan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Suhardi dan Darus Altin (2013) dengan analisis kinerja keuangan bank menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan sedangkan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa kecukupan modal dan likuiditas yang diduga mempengaruhi profitabilitas bank. Maka, peneliti akan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta yang Terdaftar di BEI.”

### 1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) simultan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia?

### 1.4.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank,
2. Bagi manajemen bank, sebagai bahan masukan dalam menjaga profitabilitas bank dengan memperhatikan kecukupan modal dan likuiditas,
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kecukupan Modal

##### 2.1.1. Pengertian Kecukupan Modal

Menurut Melayu Hasibuan (2004:61) secara umum mengemukakan bahwa: “Modal sendiri Bank atau *equity fund* adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam Bank itu sendiri: terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.”

Modal merupakan factor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan Bank, serta sebagai upata untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana layaknya sebuah badan usaha, modal Bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pengerakan aktiva Bank yang pada dasarnya sebagian besar berasal dari pinjaman pihak ketiga (dana masyarakat).

##### 2.1.2. Unsur Rasio Kecukupan Modal

Menurut Suharjono (2011:519) komponen modal yang digunakan dalam perhitungan penyediaan modal minimum terdiri atas:

- A. Modal tier 1, yaitu modal inti, yang terdiri atas modal disetor, premi saham, laba ditahan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan
- B. Modal tier 2, yaitu modal tambahan, yang terdiri atas cadangan penyesuaian penghapusan aktiva, revaluasi, modal kuasi, dan utang subordinasi yang jatuh tempo lebih dari lima tahun.

Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri

atas modal inti dan modal pelengkap. Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

**1. Modal inti** adalah jenis modal yang terdapat dalam komponen modal dan merupakan bagian terpenting dalam bank. Apabila terdapat goodwill maka perhitungan atas jumlah seluruh modal inti harus dikurangi dengan goodwill tersebut, Modal inti terdiri atas:

- a. Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya (pemegang saham) bagi bank yang berbadan hukum. Koperasi modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya.
- b. Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c. Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota sesuai.
- d. Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota.
- e. Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak, yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

- f. Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- g. Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan (*minority interest*) adalah bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya yang dikonsolidasikan yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud anak perusahaan adalah bank lain, lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan (Lembaga Keuangan Bukan Bank / LKBB) yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

**2. Modal pelengkap** yaitu modal yang terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal, Modal pelengkap dapat berupa:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba-rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Dalam kategori cadangan ini termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 12,5% dari jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
- c. Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang yang mempunyai ciri-ciri:
  - 1) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal (*subordinated*) dan telah dibayar penuh.
  - 2) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia

- 3) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti meskipun bank belum dilikuidasi.
- 4) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

Dalam pengertian modal kuasi ini termasuk cadangan modal yang berasal dari penyetoran modal yang efektif oleh pemilik bank yang belum didukung oleh modal dasar (yang sudah mendapat pengesahan dari instansi yang berwenang) yang mencukupi.

d. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman antara bank dengan pihak pemberi pinjaman dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Pinjaman ini merupakan pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman Mendapatkan persetujuan lebih dahulu dari Bank Indonesia, tidak dijamin oleh bank bersangkutan dan telah dibayar penuh
- 2) Minimal berjangka waktu 5 tahun
- 3) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank harus sehat.

- 4) Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada ( kedudukannya sama dengan modal)

Pinjaman subordinasi yang diperhitungkan tidak lebih dari 50% dari modal inti, sedangkan modal pelengkap yang diperhitungkan sebagai modal bank setinggi-tingginya 100% dari modal inti.

### **A. Ketentuan Tentang Modal Minimum Bank**

Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlements* (BIS). Ketentuan ini ditetapkan di Indonesia oleh Bank Indonesia, seperti yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dihitung sejak akhir bulan Desember 2001. Rasio penyediaan modal minimum bank ini hanya memperhitungkan faktor risiko kredit, karena risiko terbesar dalam perbankan nasional adalah risiko kredit. Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Peraturan ini mensyaratkan bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban modal minimum sebesar 8%. Peraturan Bank Indonesia No. 19/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar dalam perhitungan risiko kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar.

Surat edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk

memperhitungkan risiko operasional dalam perhitungan risiko kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko operasional.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013, Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, penyediaan modal minimum ditetapkan paing rendah sebagai berikut:

1. 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk bank dengan profil riiko peringkat 132
2. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
3. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 atau,
4. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana dimaksud diatas, dalam hal ini Bank Indonesia menilai Bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Dalam pasal 3, selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko sebagaimana dimaksud pasal 2, bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*). Tambahan modal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Capital Conservation Buffer*, berlaku bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) berlaku mulai tanggal 1 Januari 2016. Ditetapkan sebbesar 2,5% dari ATMR.

2. *Countercyclical Buffer*, berlaku bagi seluruh bank, wajib dipenuhi secara bertahap, sebesar 0,625% dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2016, sebesar 1,25% dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2017, sebesar 1,875% dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2018 dan sebesar 2,5% dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2019
3. *Capital Surcharge* untuk D-SIB, berlaku bagi bank yang ditetapkan berdampak sistematis mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2016. Ditetapkan dalam kisaran sebesar 1% dari ATMR sampai dengan 2,5% dari ATMR.

Tujuan pembentukan tambahan modal tersebut adalah sebagai penyangga untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan atau adanya pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan.

#### **B. Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum di Indonesia**

Tujuan umum untuk menetapkan ketentuan jumlah modal inti minimum bank umum adalah untuk mewujudkan industri perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional termasuk upaya menggerakkan kegiatan usaha di sektor riil, dibutuhkan permodalan perbankan yang sehat dan kuat. Disamping itu, dengan jenis dan kompleksitas kegiatan usaha bank yang semakin meningkat, berpotensi menyebabkan semakin tingginya risiko yang dihadapi bank. Rendahnya jumlah modal bank dan semakin tingginya risiko yang dihadapi bank, perlu diatasi dengan peningkatan modal bank.

Sesuai dengan pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No. 7/15/PBI/2005 tentang jumlah modal inti minimum bank umum, bank wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang sebesar:

1. Delapan puluh miliar rupiah pada tanggal 31 Desember 2007. Selanjutnya sejak tanggal 31 Desember 2007, bank harus menjaga dan mengupayakan peningkatan jumlah modal inti tersebut
2. Seratus miliar rupiah pada tanggal 31 Desember 2010. Selanjutnya sejak tanggal 31 Desember 2010, bank harus menjaga jumlah modal inti paling kurang sebesar seratus miliar rupiah.

Sesuai dengan pasal 4 Peraturan Bank Indonesia Nomor. 7/15/PBI/2005 tentang Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum, apabila bank tidak memenuhi jumlah modal inti minimum, maka bank wajib membatasi kegiatan usahanya sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum devisa
2. Membatasi penyediaan dana per debitur atau per kelompok peminjam (sesuai ketentuan batas minimum pemberian kredit) dengan plafon atau baki debit paling tinggi lima ratus juta rupiah, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, penyediaan dana kepada pemerintah dan bank,
3. Membatasi jumlah maksimum dana pihak ketiga yang dapat dihimpun bank sebesar sepuluh kali modal inti,
4. Menutupseluruh jaringan kantor bank yang berada di luar wilayah provinsi kantor pusat bank.

Bank yang tidak memenuhi ketentuan modal inti minimum, namun tidak membatasi kegiatan usahanya, akan dikenakan sanksi administratif antara lain berupa:

1. Kewajiban membayar sebesar lima juta rupiah per hari sampai bank memenuhi ketentuan ini
2. Pembekuan kegiatan usaha tertentu
3. Larangan turut serta dalam kegiatan kliring.

### 2.1.3. Pengukuran Rasio Kecukupan Modal (CAR)

CAR adalah perbandingan antar modal dengan aset tertimbang menurut resiko yang oleh Bank Indonesia diterjemahkan menjadi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Adapun klasifikasi tingkat CAR menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

BI menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar Bank for International Settlements (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8 % saro total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktifa bank yang mengandung resiko (pembiayaan ,surat beharga ,tagihan pada bak lain )ikut dibiayai dari dana modal bank di samping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bak seperti dana masyarakat ,pinjaman (utang,dan lain-lain. Dengan kata lain ,CAR adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko,misalnya pembiayaan yang diberikan Rasio CAR merupakan

alat pengukur kinerja keuangan bank. Selain itu, CAR juga menggambarkan kondisi perbankan diantaranya :

1. Indikasi permodalan apakah telah memadai (adequate) untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal. CAR mengukur kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi penurunan aktiva dan menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam pembiayaan. CAR yang tinggi mencerminkan semakin baiknya permodalan karena modal dapat digunakan untuk menjamin pemberian pembiayaan. CAR yang rendah mencerminkan bahwa permodalan bank kurang baik karena bank kurang mampu untuk menutup kemungkinan terjadinya kegagalan pembiayaan .
2. Kemampuan membiayai operasional dan membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank. CAR yang tinggi menunjukkan cukupnya modal untuk melaksanakan kegiatan usahanya dan dapat melakukan pengembangan bisnis serta ekspansi usaha dengan lebih aman.
3. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan bank tersebut memiliki tingkat modal yang cukup besar dalam meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaannya, sehingga akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitas. Ketahanan dan efisiensi perbankan . Bila CAR rendah, kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutupi kerugian yang dialami dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu.

## 2.2.LIKUIDITAS

### 2.2.1. Pengertian Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto (2010:25) tentang masalah likuiditas menyatakan bahwa:“Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi,jumlah alat alat pembayaran (alat-alat) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar (*Zahoungskraft*) dari perusahaan yang bersangkutan .Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi ,atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar (*Zahoungskraft*).Karena likuiditas perbankan adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya ,terutama kewajiban jangka pendek maka likuiditas mempunyai peranan penting Dalam keberhasilan pengelolaan bank,sebab likuiditas diperlukan antara lain untuk :

- A. Pemenuhan aturan *reserve requirement* atau cadangan wajib minimum yang ditetapkan bank sentral.
- B. Penarikan dana oleh deposan
- C. Penarikan dana oleh debitur
- D. Pembayara kewajiban yang jatuh tempo

Dalam rangka memenuhi likuiditasnya ,maka bank dapat menggunakan beberapa pendekatan,yaitu:

1. *Commercial Loan Theory,Productive Theory* atau *Real Bills* Doctrine Pendekatan ini menyatakan bahwa likuiditas bank akan dapat terjamin apabila aktiva produktif bank diwujudkan

dalam bentuk kredit jangka pendek dan bersifat *self liquidating*. Kredit jangka pendek ini terutama dalam bentuk kredit modal kerja, sehingga diharapkan dalam jangka pendek debitur mampu mengembalikan pinjamannya.

## 2. *Asset Shiftability Theory*.

Pendekatan ini menyatakan bahwa likuiditas bank akan dapat dipelihara apabila aset bank dengan cepat diubah dalam bentuk aset lain yang lebih likuid sesuai dengan kebutuhan. Fokus pendekatan ini adalah surat berharga, karena surat berharga dipandang cukup mudah untuk dikonversikan menjadi alat likuid. Pinjaman yang diberikan oleh bank juga dijamin menggunakan surat berharga. Bank dikatakan likuid apabila,

- a. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya
- b. Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari butir (a) di atas tetapi bank yang bersangkutan juga mempunyai *assets* lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya
- c. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang

Secara akuntansi keuangan dan perbankan, perhitungan atau pengukuran likuiditas dapat dilakukan melalui perhitungan rasio yang menggambarkan hubungan timbal

balik antara aset dan liabilitas .Rasio likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja ,yaitu pos –pos aktiva lancar dan utang lancar.

### 2.2.2. Pengukuran Rasio Likuiditas (LDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau yang dalam bank konvensional disebut juga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang berasal dari permintaan pembiayaan .Rasio ini dihitung dengan membandingkan komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan kepada jumlah dana pihak ketiga . “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah ratio antara kredit yang diberikan Bank dengan dana Bank”(Z.Dunil,2004:80).Batas aman LDR suatu Bank secara umum adalah sekitar 90-100,se sedangkan menurut ketentuan Bank Sentral batas aman LDR suatu Bank adalah 110%. LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu Bank.Manajemen Bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki LDR yang relative rendah.Sebaliknya ,Bank yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi .(Simorangkir. 2000;145)LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu Bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh Bank terhadap dana pihak ketiga.Semakin tinggi rasio ini,semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar .Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada Bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro,tabungan simpanan berjangka,sertifikat deposito.(Almilia dan Herdiniatyas.2005:139)

Aspek ini menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masyarakat yang akan datang.Pengaturan likuiditas bank terutama

dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Pada penelitian bank umum digunakan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga disebut FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana masyarakat yang dikumpulkan bank baik berupa tabungan, giro, maupun deposito. FDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana dan pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan besarnya *Financing to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Dengan ditetapkan batas maksimum pemberian kredit (pembiayaan) dan *Financing to Deposit Ratio* yang harus diperhatikan oleh bank umum, maka bank umum tidak dapat secara berlebihan melakukan ekspansi pembiayaan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya atau bertujuan untuk secepatnya dapat membesarkan jumlah asetnya, karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan lebih lanjut akan membahayakan dan simpanan para nasabah penyimpan dari bank itu.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.2.3. Risiko Likuiditas

Bank wajib menyediakan likuiditas tersebut dengan cukup dan mengelolanya dengan baik karena apabila likuiditas tersebut terlalu kecil, akan mengganggu kegiatan operasional bank. Sekalipun demikian, likuiditas juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat *Capital Adequacy Ratio*. Dalam hal bank tidak mampu

memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari ataupun memenuhi kebutuhan dana yang mendesak, munculah risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

1. Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana.
2. Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana-dana non-PLS.
3. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas
4. Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort*.

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, ada beberapa risiko yang timbul dalam pengelolaan likuiditas bank, antara lain sebagai berikut:

1. Risiko pendanaan (*funding risk*) Risiko ini timbul apabila bank tidak cukup dana untuk memenuhi kewajibannya. Beberapa hal yang dapat menyebabkan risiko pendanaan adalah penarikan deposito dan pinjaman dalam jumlah besar yang tidak diduga sebelumnya, atau jatuh tempo dari asset maupun liabilitas tidak terdeteksi.

## 2. Risiko bunga (*interest risk*)

Adanya berbagai variasi tingkat suku bunga dalam asset maupun liabilitas dapat menimbulkan ketidakpastian tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

Secara akuntansi keuangan dan perbankan, perhitungan atau pengukuran likuiditas dapat dilakukan melalui perhitungan rasio yang menggambarkan hubungan timbal balik antara aset dan liabilitas. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja, yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas dijelaskan oleh rasio-rasio *Quick Ratio*, SIMA terhadap Dana Pihak Ketiga, Deposan inti terhadap DPK dan *Financing to Deposit Ratio*. Namun disini memproksikan likuiditas terhadap satu rasio yaitu *Financing to Deposit Ratio*

### A. Pengaruh Likuiditas yang diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* terhadap kecukupan modal

*Financing to Deposit Ratio* merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan semakin tinggi kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga. Dengan penyaluran dana tersebut maka pendapatan akan meningkat sehingga kecukupan modal bank (*Capital Adequacy Ratio*) akan meningkat pula. Tujuan akhir dari aktivitas bank adalah memenuhi kecukupan modalnya agar bank tetap beroperasi secara

maksimal. Namun bank harus tetap menjaga tersedianya likuiditas pada level yang wajar. Likuiditas yang besar mengindikasikan bank mampu memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya secara lancar tapi mengindikasikan bahwa bank memiliki *idle fund* dalam jumlah besar yang dapat mengurangi tingkat kecukupan modal. Namun, jika bank memiliki tingkat likuiditas rendah apalagi tidak mampu mengembalikan beberapa kewajibannya tepat waktu maka bank akan kehilangan kepercayaan nasabah untuk bermitra dengan bank tersebut, hal ini pada gilirannya akan mengurangi kecukupan modal yang dihimpun bank.

### **2.3. Profitabilitas**

#### **2.3.1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba. Seperti dikemukakan Agus Sartona (2000:122) yang mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Tingkat profitabilitas yang sehat merupakan salah satu tujuan setiap Bank karena profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas asset-asset yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut dan juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam menekan biaya operasionalnya.

Profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba merupakan ukuran seberapa baik suatu sistem berfungsi menurut besarnya laba yang berhasil dicetak.

Laba adalah tujuan dengan alasan.

1. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham, meningkatkan dana cadangan modal dan memperluas kesempatan masyarakat untuk meminjam dana sehingga akan menaikkan kredibilitas bank di mata masyarakat.
2. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank baik dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang baik.
3. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.
4. Bila tingkat laba bank bertambah diharapkan lalu lintas keuangan terjamin sehingga pemerintah dan masyarakat merasa tenang.

Secara akuntansi keuangan dan perbankan, perhitungan atau pengukuran rentabilitas dapat dilakukan melalui perhitungan rasio-rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Operational Margin*, *Operational Efficiency Ratio*. Namun disini memproksikan likuiditas terhadap satu rasio yaitu *Return On Asset*.

### **2.3.2. Pengukuran Profitabilitas(ROA)**

*Return On Aseet* yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return On Aseet* menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan, yang merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan

keuntungan. *Return On Aseet* dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Secara akuntansi keuangan dan perbankan, perhitungan atau pengukuran rentabilitas dapat dilakukan melalui perhitungan rasio- rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Operational Margin*, *Operational Efficiency Ratio*. Namun disini memproksikan likuiditas terhadap satu rasio yaitu *Return On Asset*.

### 1. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Aseet* dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari Bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

### 3. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

#### 4. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity\ Capital} \times 100\%$$

#### 5. *Assets Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu Bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*.

$$AU = \frac{Operating\ Income - Non\ Operating\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Besarnya nilai untuk laba sebelum pajak dapat dilihat pada perhitungan laba rugi bank ,sedangkan total aktiva dapat dilihat pada laporan neraca bank. Adapun perhitungan ROA untuk bank umum biasanya menggunakan laba sebelum pajak.Laba sebelum pajak adalah laba rugi bank yang diperoleh dalam periode sebelum dikurangi pajak. Sedangkan total aktiva merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada BI, penempatan pada bank lain, Piutang, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pinjaman qardh, aktiva tetap, dan lain –lain.

ROA adalah salah satu indikasi kesehatan keuangan perbankan.Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya semakin kecil ROA

menggambarkan kinerja perbankan yang kurang baik dalam mengelola aset guna menghasilkan laba.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3**

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Erni Masdupi dan Defri (2012)	pengaruh Capital Adequacy Ratio, likuiditas, terhadap profitabilitas bank perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel dalam penelitian tersebut ialah CAR, LDR, dan Teknik penulisan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian memperlihatkan jika pertama, CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank perbankan yang terdaftar di BEI. Kedua, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank perbankan.
2	Ita Ari Sasongko (2014)	Pengaruh likuiditas, tingkat kecukupan modal, terhadap profitabilitas bank perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel dalam penelitian tersebut ialah LDR, CAR Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh risiko kredit, perputaran piutang, likuiditas, tingkat kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank perbankan yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap

				profitabilitas
3	Riski Agustiningrum (2013)	pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas ada perusahaan perbankan.	variabel CAR, NPL dan LDR.	Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).. Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4	Bambang Sudiyatno (2010)	Pengaruh capital Adequacy Ratio dan Loan In Deposit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 –2008.	CAR,LDR,terhadap ROA Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (multiple regression analysis model) dengan persamaan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square).	Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Loan In Deposit(LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini terletak pada variabel Capital Adequacy Ratio dan Loan In Deposit

## 1.4 Kerangka Konseptual

### 1.4.1 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut **Lukman Dendawijaya (2005:119)** Pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) dapat dinyatakan sebagai berikut, Tingkat Kecukupan Modal (CAR) yang dijadikan sebuah indikator kesehatan suatu Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu Bank untuk melakukan

kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan Bank adalah tingkat kesehatan suatu Bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan .Kegiatan tersebut meliputi:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat ,dari lembaga lain ,dan dari modal sendiri .
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada para stakeholders
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha perusahaan untuk memperoleh laba. Informasi kinerja perusahaan terutama dalam hal kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profitabilitas) diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa yang akan datang .Manajemen Bank atau perusahaan lebih mementingkan penilaian besarnya Return On Assets (ROA) karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu Bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. CAR atau rasio kecukupan modal merupakan factor yang penting bagi Bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan Bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan ,melindungi dana masyarakat pada Bank bersangkutan dan untuk memenuhi ketetapan standar *BIS*. Dengan

permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada Bank tersebut, dana yang terhimpun tersebut kemudian disalurkan kembali oleh Bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam bentuk kredit ini dapat mendorong pendapatan sehingga menghasilkan bunga, dan bunga itulah Bank mendapatkan laba/profit. Dengan tingkat laba /profitabilitas inilah Bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat. Faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional Bank dan untuk menunjang kebutuhannya, dengan kualitas pihak, manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan. Dengan pengelolaan yang baik suatu Bank akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan yaitu CAR, maka profitabilitas pun akan ikut meningkat. Sebaliknya apabila CAR suatu Bank menurun maka profitabilitas pun akan ikut menurun.

#### **2.4.2. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank**

Tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Tiap-tiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Misalnya, surat berharga yang mudah dijual dan piutang jangka pendek.

Menurut Bambang Riyanto (2010:25) tentang masalah likuiditas menyatakan bahwa: "Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi, jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar

(*Zahoungskraft*) dari perusahaan yang bersangkutan .Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi ,atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar (*Zahoungskraft*)”Bank adalah juga perusahaan ,karenanya persoalan likuiditas bagi Bank adalah persoalan yang amat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat,nasabah dan pemerintah.Bahkan,begitu pentingnya persoalan likuiditas ini,Bank harus mengamati,mengikuti dan terjun dama usaha –usaha langsung agar posisi likuiditas ini terjaga setiap hari.

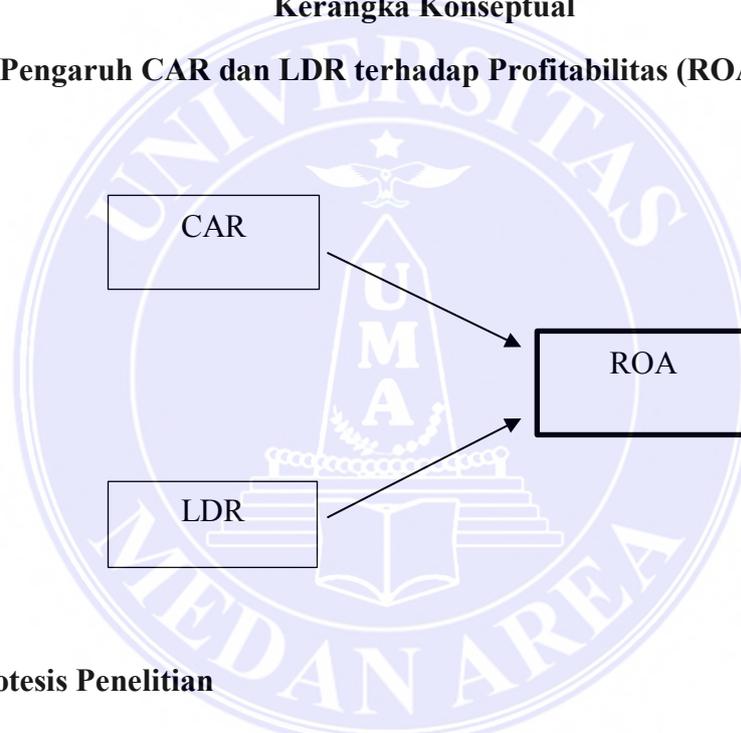
Keteledoran Bank dalam menjaga posisi likuiditas atau kesengajaan membiarkan posisi likuiditas berada di bawah ketentuan minimum,akan menyulitkan Bank itu sendiri ,karena secara berangsur –angsur posisi dana –dana tunai yang harus dikuasai Bank akan semakin menipis .Namun ,sejak dahulu selalu timbul pertentangan kepentingan (*Conflict of interest*) antara *liquidity* dan *profitability*.Artinya,bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas,maka Bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*).Ini berarti usaha pencapaian rentabilitas(*profitability*)akan berkurang.Sehingga,dari pernyataan dia atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan rentabilitas (profitabilitas),maka sebagian *cash reserve* untuk likuiditas terpakai oleh bisnis Bank,sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum.Manajemen Likuiditas Bank diartikan sebagai suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban Bank yang segera harus dibayar .(Muchdarsyah Sinungan,2000:99)

Pengendalian likuiditas Bank dilakukan setiap hari berupa penjagaan agar semua alat-alat likuid yang dikuasai oleh Bank (uang tunai kas, saldo giro pada Bank Sentral) dapat dipergunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap saat atau sewaktu-waktu itu adalah dana simpana pemegang giro, pinjaman dari Bank lain yang jatuh tempo atau kredit likuiditas dari Bank Sentral yang jatuh tempo.

**Gambar 2.4**

**Kerangka Konseptual**

**Pengaruh CAR dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank**



**2.5. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik

(Sugiyono, 2012:93). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1.  $H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat profitabilitas Bank
2.  $H_2$ : Terdapat pengaruh signifikan dari tingkat likuiditas (LDR) terhadap tingkat profitabilitas Bank
3.  $H_3$ : Terdapat pengaruh signifikan dari tingkat kecukupan modal (CAR) dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas Bank.



## BAB III

### Metodologi Penelitian

#### 3.1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini tipe yang digunakan adalah tipe penelitian explanatory research. Penelitian explanatory research yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang ada, yaitu variabel dependen (Profitabilitas) dan variabel independen (Kecukupan Modal dan Likuiditas) melalui uji hipotesis (Usman dan Akbar, 2012)

#### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019 dengan objek penelitian ini adalah besarnya rasio kecukupan modal (CAR), Likuiditas (LDR), dan Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau pada situs [www.idx.com](http://www.idx.com).

**Tabel 3.2**

**Rencana Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	2018/2019					
		Nov 18	Des 18	Jan 19	Peb 19	Mar 19	Apr 19
1	Penyusunan proposal						
2	Seminar proposal						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis data						
5	Seminar Hasil						
6	Pengajuan Meja hijau						
7	Meja Hijau						

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Sugiyono, 2008). Dimana populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank swasta yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling), yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank–bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2013-2017).
3. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (tahun 2013-2017).

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas maka diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria karena di 7 perusahaan ini terdapat persamaan rasio kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas kemudian akan dijadikan sampel

penelitian. Bank swasta yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
2	BDMD	Bank Danamon Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
5	AGRO	Bank Agroniaga Tbk
6	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk
7	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan yaitu “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Swasta di BEI.” Maka terdapat tiga variabel yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Variabel Bebas/Variabel Independent ( $X_1$ dan $X_2$ )

Yaitu variable yang mempengaruhi variable lain dan dalam penulisan skripsi ini variable bebasnya adalah LDR dan CAR yang dinyatakan dalam skala rasio. Rasio Kecukupan Modal (CAR) dihitung dengan membagi antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pengukuran tingkat kecukupan modal minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ,PBI No.3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 yang berlaku efektif pada 31 Desember 2001 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank (CAR) sebesar

8%. Sedangkan Rasio Likuiditas (LDR) dihitung dengan perbandingan antara jumlah kredit yang dibetikan dengan saldo kewajiban segera dengan berasumsi bahwa kredit yang diberikan merupakan jenis harta yang menghasilkan (*Earning Assets*) yang paling tidak likuid. Pengukuran rasio likuiditas sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, SE BI No.3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001 harus sekita di antara 85%-110%. Dengan rumus masing-masing CAR dan LDR sebagai berikut:

Rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

## 2. Variabel tidak Bebas/Variabel Dependent (Y)

Yaitu variable yang ilainya dipengaruhi variable independen. Dalam penyusunan skripsi ini variable tidak bebasnya adalah rentabilitas. Bank yang dinyatakan dalam bentuk *Return On Assets*. Kualitas aktiva berasosiasi dengan profitabilitas. Kualitas aktiva perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Perputaran yang tinggi dalam memanfaatkan aktiva akan membutuhkan modal yang relative rendah sehingga biaya modal yang ditanamkan akan menjadi rendah, sehingga dapat dicapai efisiensi penggunaan modal yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan metode analisis rasio dengan indikator *Return On Assets* (ROA). Perhitungan dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.4

## Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep	Indikator	Skala
Tingkat Likuiditas (LDR)	Rasio yang mengukur kemampuan Bank dalam memberikan pinjaman	$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}$	Rasio
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	Rasio yang mengukur besarnya kewajiban penyediaan modal minimum	$\frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{ATMR}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA) Bank	Kemampuan suatu Bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase profitabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam persentase profit.	$\frac{EBIT}{\text{Total Modal (aktiva)}}$	Rasio

## 3.5 Jenis dan Sumber Data

## 3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variable yang dimilikinya. Sedangkan data yang bersifat kualitatif digunakan untuk mendukung dan memahami peristiwa di balik data kuantitatif.

### 3.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Adapun pengertian dari data sekunder menurut Nur Indriantoro dkk (2002:147) adalah :

“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data dari perusahaan berupa laporan keuangan masing-masing Bank yang nantinya akan digunakan untuk ditransformasikan sebagai variable penelitian

#### 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan atau disebut juga data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh penulis dari buku-buku dan literature yang ada relevansinya dengan topik yang sedang diteliti serta materi kuliah yang diperoleh penulis selama ini yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif berupa penelitian survey. Data penelitian yang diperoleh tersebut akan diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh variable penelitian akan dijelaskan mengenai operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, rancangan pengujian hipotesis, dan uji hipotesis.

## 1.7 Rancangan Analisis Data

Tahapan yang dilalui oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terkait antara tingkat kecukupan modal (CAR) dan tingkat likuiditas (LDR) terhadap tingkat profitabilitas Bank
2. Melakukan pengujian statistic untuk menguji hipotesis sekaligus menginterpretasikan dan membuat analisis terhadap hasil pengujian hipotesis terdiri dari analisis regresi dan penetapan tingkat signifikansi
3. Berdasarkan hasil pengujian stastistik akan ditarik suatu kesimpulan

### Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis Deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variable (independent dan dependen) dalam tahun penelitian

#### Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y). Tentang hal ini Sugiono (2004;243) berpendapat bahwa: "Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen dan sebaliknya".

Dengan kata lain, analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh (kontribusi) variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam analisis regresi, variabel-variabel yang dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen ( $X_1$ ): Tingkat Kecukupan Modal
2. Variabel independen ( $X_2$ ): Likuiditas
3. Variabel dependen ( $Y$ ): Tingkat Profitabilitas Bank

A. Menetapkan persamaan regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen (tingkat profitabilitas Bank (ROA))

$a$  = Bilangan konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen (Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR))

**Uji t atau t-student**

Uji t atau t-student digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel secara individu berpengaruh

$$t = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Dimana,

$b_1$  = koefisien b ke -i

$Sb_1$  = standar error koefisien b ke i

### **Analisis Korelasi Parsial Sederhana**

Digunakan untuk menganalisis atau menguji hipotesis bila ingin mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, dimana salah satu variabel independen nya dikendalikan atau dibuat tetap.

### **Uji Data Panel**

Adalah gabungan antara data runtut waktu(time) series dan data silang (cross section). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya harga saham, kurs mata uang, SBI, atau tingkat inflasi), tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan) sebagai variabel pada penelitian ini.

### **Uji Asumsi Klasik**

Model regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regres yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. (Algifari, 2010 : 83).

Untuk menguji apakah model yang digunakan memenuhi syarat maka dilakukan, 1) Uji Normalitas; (2) Uji Multikolinieritas (3) Uji Heterokedastisitas; dan (4) Uji Autokorelasi

### **3.8. Rancangan Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Hipotesis Null ( $H_0$ ) menyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ )

adalah hipotesis tandingan yang merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu adanya pengaruh signifikan diantara variabel yang diuji.

#### Pengujian Hipotesis secara individu (Parsial)

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat profitabilitas Bank

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat profitabilitas.

$H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari tingkat likuiditas terhadap tingkat profitabilitas Bank

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat likuiditas (LDR) terhadap tingkat profitabilitas Bank

#### Pengujian Hipotesis secara bersama-sama (Simultan)

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat kecukupan modal (CAR) dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas Bank

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan dari tingkat kecukupan modal (CAR) dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas Bank.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Uji F atau Uji Simultan**

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$  yaitu CAR dan LDR yang digunakan agar mampu menjelaskan variabel terikat (Y) yaitu ROA. Secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara

Tingkat Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika Probabilitas (signifikan)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima
- b) Jika Probabilitas (signifikan)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Singgih Santoso, 2004 : 112)

## 2. Uji t atau Uji Parsial

Uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika Probabilitas (signifikan)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima
- b. Jika Probabilitas (signifikan)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Singgih Santoso(2004 : 168)**

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas (X) dalam menerangkan variabel terikat (Y). Nilai berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas (X) menerangkan variabel tidak bebas (Y). **Singgih Santoso(2004 : 170)**

## 4. Penetapan Tingkat Signifikansi

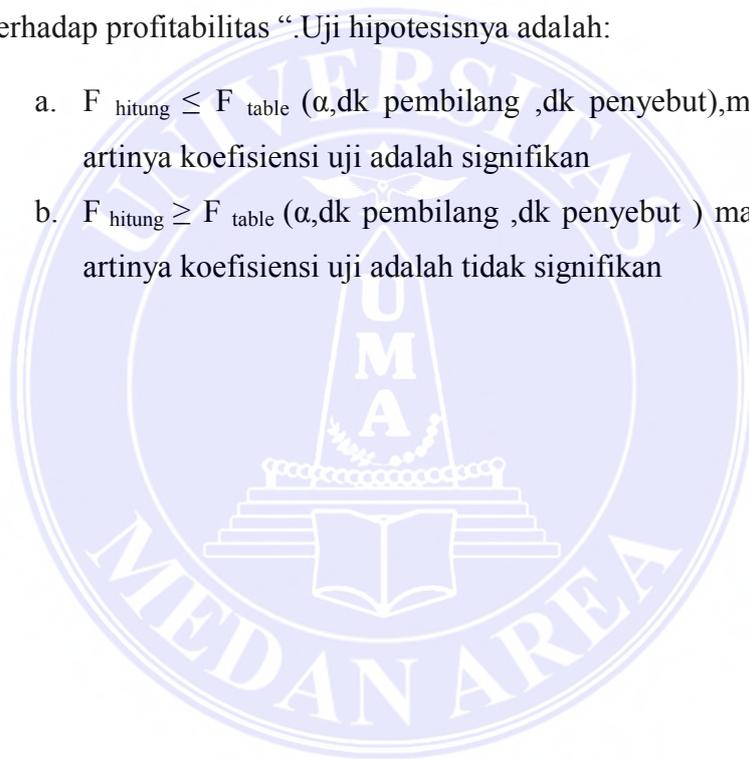
Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan uji  $F_{hitung}$  dengan  $F_{table}$  dan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) dan korelasi ganda ( $dk$ ) =  $n-k-1$ .

1. Untuk hipotesis pertama yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas “ dan hipotesis kedua

yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat likuiditas terhadap profitabilitas “.Kriteria awal dalam pengujian hipotesisnya adalah:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{table}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n-k-1$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
  - b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{table}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n-k-1$ ), maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.
2. Kemudian untuk hipotesis terakhir yaitu “Secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas “.Uji hipotesisnya adalah:

- a.  $F_{hitung} \leq F_{table}$  ( $\alpha$ ,  $dk$  pembilang,  $dk$  penyebut), maka  $H_0$  ditolak artinya koefisiensi uji adalah signifikan
- b.  $F_{hitung} \geq F_{table}$  ( $\alpha$ ,  $dk$  pembilang,  $dk$  penyebut) maka  $H_0$  diterima artinya koefisiensi uji adalah tidak signifikan



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri industri perusahaan berdasarkan sector-sektor terutama sector keuangan. Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dengan pasar modal karena sector keuangan merupakan penunjang sector rill dalam perekonomian Indonesia .Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahannya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan

kesejahteraan rakyat. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpana dalam rekening koran atau giro. Berikut ini profil perusahaan pada subsector perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

### 1. **Bank Sinarmas Tbk**

Bank Sinarmas Tbk (**BSIM**) didirikan dengan nama PT Bank Shinta Indonesia tanggal 18 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Kantor pusat Bank Sinarmas beralamat di Sinar Mas Land Plaza Menara I, Lt 1 & 2, Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat 10350 dan memiliki 1 kantor cabang utama, 72 kantor cabang, 1 kantor cabang fungsional, 130 kantor cabang pembantu, 27 kantor cabang syariah, 141 kantor kas, dan 10 kantor kas syariah di Indonesia. Telp: (62-21) 3199-0101 (Hunting), Fax: (62-21) 3199-0401, Bank Sinarmas Care: 1500-153 atau (62-21) 5018-8888. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Sinarmas Tbk adalah Sinar Mas Multiartha Tbk (**SMMA**), dengan persentase kepemilikan sebesar 52,98%. Sedangkan pemegang akhir dari Bank Sinarmas adalah Indra Widjaja. BSIM memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 16 Februari 1990. Lalu tanggal 22 Maret 1995 BSIM memperoleh ijin usaha sebagai Bank Devisa dari Bank Indonesia. Kemudian pada tanggal 27 Oktober 2009 Bank Sinarmas memperoleh izin usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah dari Deputi Gubernur Bank Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSIM adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Pada tanggal 29 Nopember 2010, BSIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.920.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan 11 Desember 2015. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Desember 2010.

## **2. Bank Danamon Indonesia Tbk**

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat BDMN berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said, Blok C No 10, Jakarta Selatan – Indonesia. Bank Danamon memiliki 42 kantor cabang utama domestik, 1.180 kantor cabang pembantu domestik dan danamon simpan pinjam, 13 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah. Telp: (62-21) 8064-5000 (Hunting), Fax: (62-21) 8064-5033, Hello Danamon: Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon, antara lain: Asia Financial Indonesia Pte. Ltd (induk usaha) (67,37%) dan JPMCB – Franklin Templeton Investment Funds (6,58%). Dimana pemegang saham akhir dari Asia Financial Indonesia Pte. Ltd adalah Temasek

Holding Pte. Ltd, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Kementerian Keuangan Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002 dan pada tahun 2004 mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam. Selain itu, Bank Danamon juga menjalankan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, yakni bidang pembiayaan dan asuransi. (Lihat: anak-anak usaha Bank Danamon) Pada tanggal 24 Oktober 1989, BDMN memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BDMN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Desember 1989.

### 3. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Telp: (62-21) 2358-8000

(Hunting), Fax: (62-21) 2358-8300, Halo BCA: 1500888. Telex: 65364 BCA KPS, Swift Code/Member Code: CENAIDJA Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BCA adalah PT Dwimuria Investama Andalan (54,94%). Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pengendali terakhir Bank BCA adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

#### **4. Bank Bumi Arta Tbk**

Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) didirikan 03 Maret 1967 dan beroperasi secara komersial tahun 1967. Kantor pusat Bank Bumi Arta Tbk berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Saat ini, Bank Bumi Arta memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 43 payment points yang seluruhnya berlokasi di Indonesia. Telp: (62-21) 230-0893 (Hunting), Fax: (62-21) 310-2632, Call Center: (62-21) 230-0455. Bank Bumi Arta menggabungkan

usahanya (merger) dengan PT Bank Duta Nusantara pada tanggal 18 September 1976, sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham Bank Bumi Arta Tbk, antara lain: PT Surya Husada Investment (45,45%), PT Dana Graha Agung (27,27%) dan PT Budiman Kencana Lestari (18,18%). Ketiga pemegang saham ini merupakan pemegang pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNBA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 18 Mei 2006, BNBA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

##### **5. Bank Agroniaga Tbk**

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO) (dahulu Bank Agroniaga Tbk) (AGRO) didirikan tertanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Bank BRI AGRO berlokasi di Gedung BRI AGRO, Jl. Warung Jati Barat No.139 (d/h Jl. Mampang Prapatan Raya No.139 A) Jaksel 12740. Bank BRI AGRO memiliki 1 kantor pusat non operasional, 16 kantor cabang dan 19 kantor cabang pembantu. Telp: (62-21) 7919-9980 (Hunting), Fax: (62-21) 7919-9950. Telex: 61654, Swift Code/Member Code: AGTBIDJA Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, yaitu: Bank Rakyat Bank AGRO diakuisisi oleh Bank BRI pada tahun 2011 dan kemudian ditahun 2012 nama

Bank Agroniaga Tbk diganti menjadi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AGRO adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan, dengan fokus utama di sektor agribisnis. Bank BRI AGRO memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 11 Desember 1989 dan izin sebagai Bank Devisa 08 Mei 2006. Pada tanggal 30 Juni 2003, AGRO memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AGRO (IPO) kepada masyarakat melalui pasar modal. Kemudian pada 8 Agustus 2003 Perusahaan mencatatkan saham perdananya sebanyak 1.514.043.000 lembar saham di Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI).

#### **6. Bank ICB Bumiputera Tbk**

Surat keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank MNC Internasional Tbk. keluar pada 15 Oktober 2014. Perubahan nama tersebut mengikuti aksi korporasi yang ditempuh PT MNC Kapital Tbk. (BCAP). Perusahaan jasa keuangan berkode saham BCAP itu mengambil alih 25% kepemilikan saham di BABP pada 23 Juli 2014. Per Juli 2014, BCAP mengantongi 39,75% saham BABP atau setara 3,8 miliar saham dari total saham pemegang saham pengendali sebanyak 7,74 miliar atau 80,87%. Dengan begitu, BCAP menjadi salah satu dari tiga pemegang saham pengendali ICB Bumiputera. Dana pengambilalihan kepemilikan saham di BABP diambil dari hasil *rights issue* yang digelar BCAP.

## 7. Bank Capital Indonesia Tbk

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Kantor pusat Bank Capital bertempat di Sona Topas Tower Lantai 12, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan. Saat ini, BACA memiliki 1 kantor pusat operasional, 2 kantor cabang, 34 kantor cabang pembantu dan 18 kantor kas. Telp : (62-21) 250-6768 (Hunting), Fax : (62-21) 250-6769. Telex : 60975 CLI IA, Swift Code/Member Code : BCIAIDJA Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Capital Indonesia Tbk, antara lain: PT Inigo Global Capital (PT Kirana Cemerlang Indonesia) (18,42%), Inigo Investments Ltd (14,32%) dan Danny Nugroho (12,55%). Persentase kepemilikan Danny Nugroho pada Inigo Investment Ltd sebesar 100%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank Capital merupakan sebuah bank umum devisa berdasarkan Ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 Desember 1989. Pada tanggal 20 September 2007, BACA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BACA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 04 Oktober 2007. Pada tanggal 24 Juni 2009, BACA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ini dikeluarkan saham baru BACA sebanyak

3.021.764.416 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100,- per saham dengan harga pelaksanaan Rp101,- per saham dan disertai 503.627.403 lembar Waran Seri I.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2013–2017. Populasi Bank swasta yang ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan. Penelitian ini melihat pengaruh Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia sesuai periode pengamatan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek penelitian. Adapun data rata-rata kecukupan modal dan likuiditas pada masing – masing Bank swasta di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 4.1**  
**CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Swasta Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Sinarmas Tbk	17.77	18.88	18.71	16.44	17.53
2	Bank Danamon Indonesia Tbk	14.09	16.09	17.91	17.88	19.13
3	Bank Central Asia Tbk	16.45	17.71	15.31	17.66	17.22
4	Bank Bumi Arta Tbk	16.004	18.55	18.001	17.31	17.43
5	Bank Agroniaga Tbk	14.93	12.89	13.41	14.44	16.12
6	Bank ICB Bumiputera Tbk	17.77	16.55	18.22	18.61	17.40
7	Bank Capital Indonesia Tbk	16.44	19.001	17.66	19.68	20.11

Sumber Data. Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, CAR pada Bank Sinarmas Tbk tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18,88 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 18,71 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 16,44. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 17,53 pada tahun 2017. CAR pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 16,09 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 17,91 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 17,88. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 19,13 pada tahun 2017. CAR pada PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 17,71 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 15,31 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 17,66. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 17,22 pada tahun 2017. CAR pada PT Bank Bumi Artha Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18,55 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 18,001 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 17,31 Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 17,43 pada tahun 2017. CAR pada PT Agroniaga.Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 12,89 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 13,41 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 14,44. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 16,12 pada tahun 2017. CAR pada PT Bank ICB Bumi Putra Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 16,55 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 18,27 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 18,61. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 17,40 pada tahun 2017. CAR pada PT Capital Indonesia Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 19,001 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar

17.66 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 19,68. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 20.1 pada tahun 2017.

**Tabel 4.2**  
**LDR (*Loan To Deposit Ratio*) Bank Swasta Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Sinarmas Tbk	72.28	77.11	76.02	74.18	69.81
2	Bank Danamon Indonesia Tbk	80.66	84.12	83.22	83.71	84.51
3	Bank Central Asia Tbk	76.55	76.12	76.41	76.90	76.66
4	Bank Bumi Arta Tbk	75.72	71.14	73.61	75.09	75.11
5	Bank Agroniaga Tbk	80.67	82.06	80.14	82.22	80.55
6	Bank ICB Bumiputera Tbk	80.55	80.05	80.33	80.31	82.32
7	Bank Capital Indonesia Tbk	72.29	72.61	72.11	75.04	72.99

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, LDR pada Bank Sinarmas Tbk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 77,11 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 76.02 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 74.18. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 69.81 pada tahun 2017. LDR pada PT.Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 84.12 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 83.22 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 83.71. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 84.51 pada tahun 2017. LDR pada PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 76.12 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 76.41 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 76.90. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 76.66 pada tahun 2017. LDR pada PT Bank Bumi Artha Tbk pada tahun 2014 mengalami

penurunan sebesar 71.14 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 73.61 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 75,09 Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 75.11 pada tahun 2017. LDR pada PT Agroniaga.Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 71.14 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 73.61 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 75.09. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 75.11 pada tahun 2017. LDR pada PT Bank ICB Bumi Putra Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 82.06 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 80.18 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 82.22. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 80.55 pada tahun 2017. LDR pada PT Capital Indonesia Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 72.61 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 72.11 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 75.04. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 72,99 pada tahun 2017.

**Tabel 4.3**  
**ROA (*Return On Asset*) Bank Swasta Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Sinarmas Tbk	2.1	2.14	2.10	2.92	2.51
2	Bank Danamon Indonesia Tbk	2.33	2.30	2.44	2.55	2.80
3	Bank Central Asia Tbk	2.15	2.18	2.25	2.13	2.55
4	Bank Bumi Arta Tbk	2.09	2.11	2.24	2.22	2.21
5	Bank Agroniaga Tbk	2.67	2.67	2.67	2.67	2.67
6	Bank ICB Bumiputera Tbk	2.31	2.11	2.33	2.41	2.61
7	Bank Capital Indonesia Tbk	2.4	2.009	2.82	2.15	2.43

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, ROA pada Bank Sinarmas Tbk tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2.14 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 2.10 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 2.92. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 2.51 pada tahun 2017. ROA pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.30 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 2.44 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 2,55. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 2.80 pada tahun 2017. ROA pada PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2.18 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 2,25 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 2.13. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 2.55 pada tahun 2017. ROA pada PT Bank Bumi Artha Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2.11 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 2.24 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 2.22 Dan kembali mengalami penurunan menjadi 2.21 pada tahun 2017. CAR pada PT Agroniaga.Tbk pada tahun 2014 tetap stabil dengan perolehan ROA sebesar 2.67 dan tetap stabil pada tahun 2015 sebesar 2.67 dan tetap stabil pada tahun 2016 sebesar 2.67. Dan tetap stabil 2.67 pada tahun 2017. roa pada PT Bank ICB Bumi Putra Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.11 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 2.33 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 2.41. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 2.61 pada tahun 2017. ROA pada PT Capital Indonesia Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.009 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 2.82 dan kembali

mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 2.15. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 2.3 pada tahun 2017.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 23. Berdasarkan proses pengolahan data dapat dinarasikan statistik deskriptif variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

		Statistics		
		Kecukupan Modal (CAR)	Likuiditas (LDR)	Profitabilitas (ROA)
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
Std. Error of Mean		.28903	.69822	.04215
Std. Deviation		1.70994	4.13072	.24939
Minimum		12.89	69.81	2.01
Maximum		20.11	84.51	2.92

Sumber Hasil pengolahan Data 2019

Berdasarkan data statistik deskriptif terlihat dari rata rata sepanjang tahun 2013 sampai 2017 terlihat bahwa CAR terendah yang dimiliki salah satu perusahaan high profile yang dijadikan sampel mencapai 12.89 nilai CAR yang dihasilkan menunjukkan bahwa semakin kecil rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan kecil risiko kerugian.jumlah asset yang dibiayai

modal, sedangkan nilai CAR tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia adalah 20.11. Secara keseluruhan nilai CAR rata-rata yang dimiliki pada umumnya perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia adalah 1.8x dengan standar deviasi sebesar 1.709. Berdasarkan deskriptif statistik variabel CAR yang dimiliki perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Bank Swasta jika CAR stabil maka akan meminimalisasi resiko kerugian Bank.. Statistik deskriptif terlihat dari rata-rata sepanjang tahun 2013 sampai 2017 terlihat bahwa LDR terendah yang dimiliki salah satu perusahaan high profile yang dijadikan sampel mencapai 69,81 nilai LDR yang dihasilkan menunjukkan bahwa semakin kecil penyaluran kredit yang disalurkan bank swasta, sehingga memperkecil juga penerimaan bank dari sumber-sumber tertentu. Sedangkan nilai LDR tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia adalah 84.51. Secara keseluruhan nilai LDR rata-rata yang dimiliki pada umumnya perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia adalah 4.14x dengan standar deviasi sebesar 4.13. Berdasarkan deskriptif statistik variabel LDR yang dimiliki perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa besarnya besarnya LDR maka menunjukkan besarnya kredit yang disalurkan pihak bank, semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh pihak bank.

## **4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara

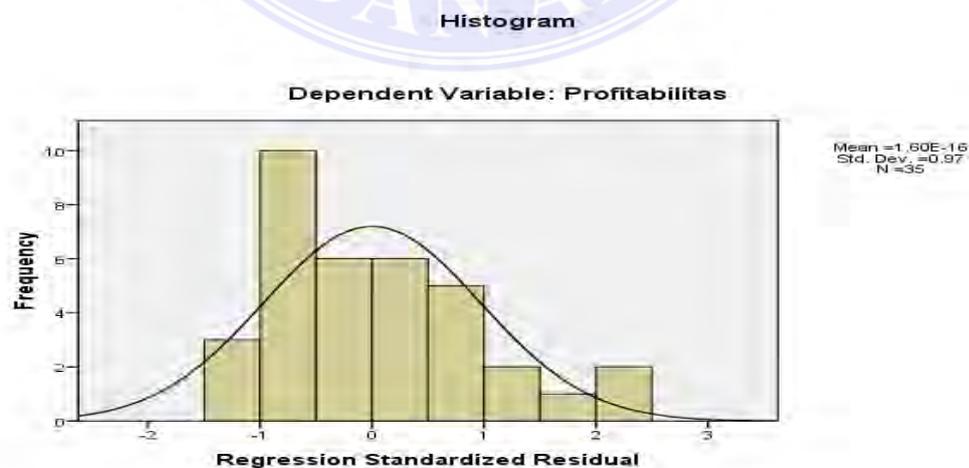
untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu salah satunya dengan uji analisis Kolmogorov- Smirnov.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22615374
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.466
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan data pada tabel 4.5 nilai signifikannya menunjukkan angka sebesar 0,466. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

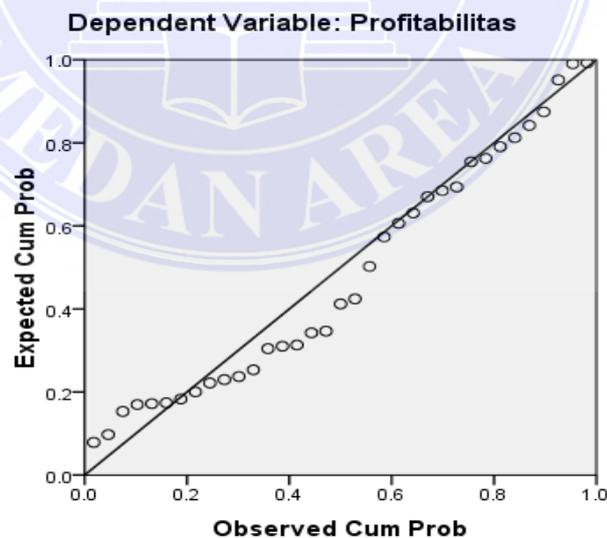


**Gambar 4.1**  
**Normalitas data**

Berdasarkan gambar Gambar 4.2. diatas histogram di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang dan kurva menyerupai lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

- a. Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:
1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- Hasil uji normalitas menggunakan grafik *normality probability plot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini;

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Histogram**

Gambar di atas menunjukkan bahwa *probability plot* memiliki pola distribusi normal karena pencaran data berada di sekitar garis diagonal dan

mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variable independen digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil output SPSS maka besar nilai VIF dan tolerance dapat dilihat di tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.800	1.025		1.757	.089		
Kecukupan Modal	.037	.025	.255	2.497	.002	.884	1.131
Likuiditas	.016	.010	.260	2.524	.000	.884	1.131

a. Dependent Variable:

Profitabilitas

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa kedua variable independen yakni CAR dan LDR memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance pada CAR sebesar

0,884 dan LDR sebesar 0,884 juga. Sedangkan pada nilai VIF pada CAR sebesar 1,131 dan LDR sebesar 1,131 juga.

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk dapat mengetahui adanya autokolerasi pada sampel penelitian maka digunakan metode Durbin-Watson (DW). Hasil uji DW dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Auotokoleras**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 <sup>a</sup>	.178	.126	.23311	1.581

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kecukupan Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.081. Dengan k sebesar 2 dan n sebanyak 35 maka nilai dl sebesar 1.2837 dan du sebesar 1.5666. Sehingga nilai ini terletak pada  $dl < d < 4 - du$  yakni  $1,3433 < 1.581 < 1,5838$  (tidak ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokolerasi positif maupun negatif.

#### 4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-rank Spearman yang ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut ini:

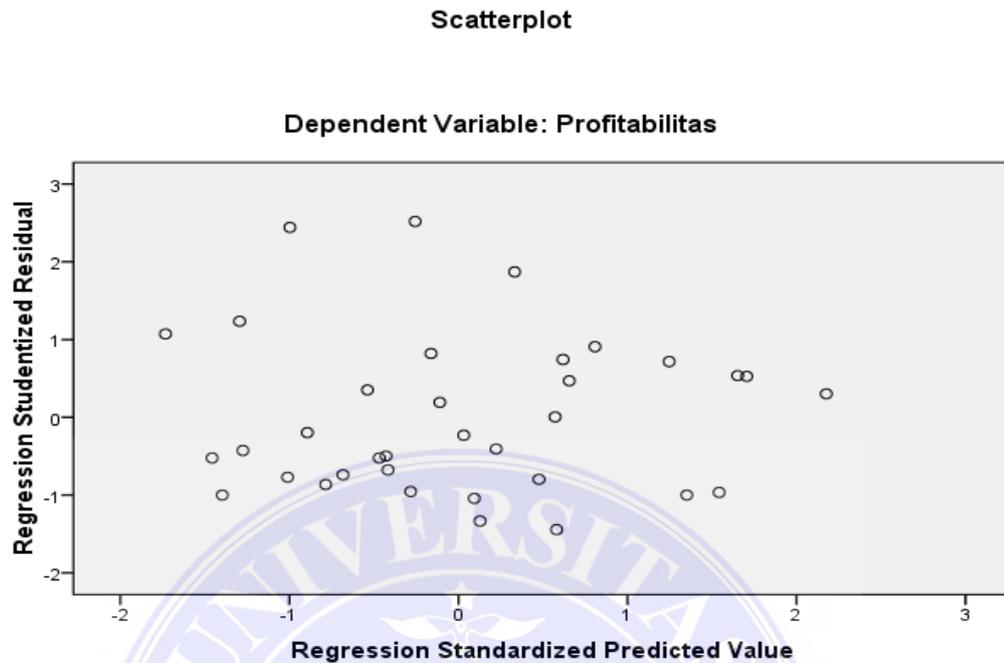
**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.800	1.025		1.757	.089		
Kecukupan Modal	.037	.025	.255	2.497	.002	.884	1.131
Likuiditas	.016	.010	.260	2.524	.000	.884	1.131

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

- a. Konstanta diperoleh nilai bila mana variabel CAR ( $X_1$ ) dan variabel LDR ( $X_2$ ) bernilai konstan maka variabel ROA (Y) senilai 0,180.
- b. Koefisien variabel CAR ( $X_1$ ) diperoleh nilai 0,037, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel CAR ( $X_1$ ) sebesar 1% maka akan mempengaruhi ROA (Y) sebesar 3.7% dengan asumsi variabel LDR ( $X_2$ ) dianggap tetap.
- c. Koefisien variabel LDR ( $X_2$ ) diperoleh nilai 0,016, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel LDR ( $X_2$ ) sebesar 1% maka akan mempengaruhi ROA (Y) sebesar 1,6 % dengan asumsi variabel CAR( $X_1$ ) dianggap tetap.



**Sumber: Pengolahan Data SPSS 2019**  
**Gambar 4.2 Scatterplot**

Gambar di atas grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi berdasarkan masukan variabel independen.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Hasil Uji Signifikan Simultan

Uji statistik F atau analisis Of Variance (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependennya. Nilai dalam F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan

sudah tepat atau tidak. Hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.376	2	.188	3.456	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.739	32	.054		
	Total	2.115	34			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kecukupan Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai F sebesar 0.376 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansinya rendah yakni lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CAR dan LDR secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CAR dan LDR terhadap profitabilitas (ROA)

#### 4.2.3.2 Hasil Uji t (Uji Partial)

Uji signifikan parsial atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:96). Hasil perhitungan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.800	1.025		1.757	.089		
	Kecukupan Modal	.037	.025	.255	2.497	.002	.884	1.131
	Likuiditas	.016	.010	.260	2.524	.000	.884	1.131

a. Dependent Variable:  
Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil nilai konstanta sebesar 0,180. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan ROA mempunyai nilai sebesar 0,180 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (CAR dan LDR). Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 0,1800 + 0,037 X_1 + 0,016 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- $\alpha = 0,180$  artinya jika nilai CAR dan LDR sama dengan nol, maka nilai profitabilitas (ROA) sebesar 0,180
- $\beta_1 = 0,037$  artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali CAR, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 3.7% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- c.  $\beta_2 = 0,016$  artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali LDR, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 1,6% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### 4.2.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 <sup>a</sup>	.178	.126	.23311	1.581

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kecukupan Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 menggambarkan bahwa nilai R square pada perusahaan sampel sebesar 0,178 sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0,126 atau 12,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel CAR dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) adalah 12,6% sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel CAR diperoleh nilai sig sebesar 0,002. Didalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,002 < \alpha 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis pertama sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Joko riswanto (2013) yang mengungkapkan bahwa kelangsungan dari kegiatan usaha semakin berkecukupan atas modal maka kecenderungan peningkatan atas laba yang di hasilkan atas asset akan meningkat pula. Sehingga perlu dipertahankan kondisi ini oleh pihak Bank, ataupun lebih di tingkatkan kembali CAR nya, karena semakin CAR meningkat secara otomatis menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat atas Bank swasta.

### 4.3.2 Pengaruh LDR Terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel LDR diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Didalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR yang diukur dengan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi, et al (2015) yakni Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung untuk variable Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 0,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,761 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05.

#### **4.3.3 Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA**

Bahwa diperoleh nilai F sebesar 0.376 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansinya rendah yakni lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CAR dan LDR secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variable dependen yaitu profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CAR dan LDR terhadap profitabilitas (ROA)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel CAR diperoleh nilai sig sebesar 0,002. Didalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,002 < \alpha 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel LDR diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Didalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR yang diukur dengan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bahwa diperoleh nilai F sebesar 0.376 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansinya rendah yakni lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CAR dan LDR secara simultan atau bersama-sama mampu

menjelaskan perubahan pada variable dependen yaitu profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CAR dan LDR terhadap profitabilitas (ROA)

## 5.2 Saran

1. Dengan tercukupinya modal bank (minimal 80%), maka diharapkan kerugian-kerugian yang dialami dapat terserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut sehingga dengan terserapnya kerugian-kerugian tersebut maka kegiatan usaha bank tidak akan mengalami gejolak yang berarti. Bagi pihak emiten (manajemen perusahaan) merujuk pada penelitian ini, diharapkan selalu menjaga tingkat kecukupan modalnya sehingga pada akhirnya dengan tercukupinya tingkat kecukupan modal, kinerja keuangan bank tersebut akan meningkat. Kemudian bagi investor, rasio CAR dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya. Karena semakin besar rasio CAR suatu bank, maka semakin tinggi juga laba yang berarti semakin tinggi juga kinerja keuangan bank tersebut.
2. Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Jika bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga tinggi maka dapat dikatakan tingkat likuiditasnya rendah karena dana dari pihak ketiga dapat dimaksimalkan dalam bentuk kredit. Dengan tingginya penyaluran kredit yang diberikan, maka pendapatan bunga dari kredit tersebut juga akan meningkat yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut meningkat. Bagi emiten (manajemen perusahaan), penyaluran kredit dapat ditingkatkan hingga batas

ketentuan Bank Indonesia (80%-110%) agar laba meningkat sehingga kinerja bank juga meningkat. Kemudian bagi pihak investor, LDR dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan strategi investasinya. Semakin likuid suatu bank, maka dapat disimpulkan bahwa kelangsungan hidup bank tersebut akan berlangsung lama



## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2010, **Analisis Teori Regresi**, BPFE, Yogyakarta
- Bambang, R. 2010. **Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lukman, D. 2005. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Melayu, H. 2004. **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, I. 2002. **Metode Penelitian Bisnis**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Simorangkir, O. P. 2004. **Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Singgih, S. 2004. **SPSS (Statistical Product and Service Solutions)**. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Suhardjo, K. 2012. **Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPEE UGM.
- Sugiono. 2012. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: CV. Alfabeta.

Jurnal:

Astuti, F. 2008. **Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank (Study survey pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang Listing di BEJ)**. Retrieved from <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/76>

Hiras, P. 2011. **Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas**, Universitas Syiah Kuala, Vol 4 no 2

Hutagaol, A. 2015. **Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum di Indonesia**. Undergraduate Thesis. UNIMED. Retrieved from [digilib.unimed.ac.id](http://digilib.unimed.ac.id)

Nuraliyah, R. 2015. **Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah periode 2009-2013**. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu>

Sari, N. V. 2018. **Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**. Bachelors Degree (S1) Thesis, University of Muhammadiyah Malang. Retrieved from [eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Daris, P. 2011. **Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Efisien Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Muammalat Indonesia Tbk**. Universitas Islam Negeri Jakarta. Retrieved from <http://repo.pens.ac.id/1615>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



# LAMPIRAN PENELITIAN

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT VAR00003
  /METHOD=ENTER VAR00001 VAR00002
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
  /SAVE RESID.

```

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Likuiditas, Kecukupan Modal <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 <sup>a</sup>	.178	.126	.23311	1.581

- a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kecukupan Modal  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.376	2	.188	3.456	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.739	32	.054		
	Total	2.115	34			

- a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kecukupan Modal  
b. Dependent Variable: Profitabilitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.800	1.025
	Kecukupan Modal	.037	.025
	Likuiditas	.016	.010

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics					
				Beta	Tolerance	VIF	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)		1.757	.089					
	Kecukupan Modal	.255	2.497	.002	.884	1.131			
	Likuiditas	.260	2.524	.000	.884	1.131			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kecukupan Modal	Likuiditas
1	1	2.991	1.000	.00	.00	.00
	2	.008	18.775	.01	.63	.09
	3	.001	57.016	.99	.37	.91

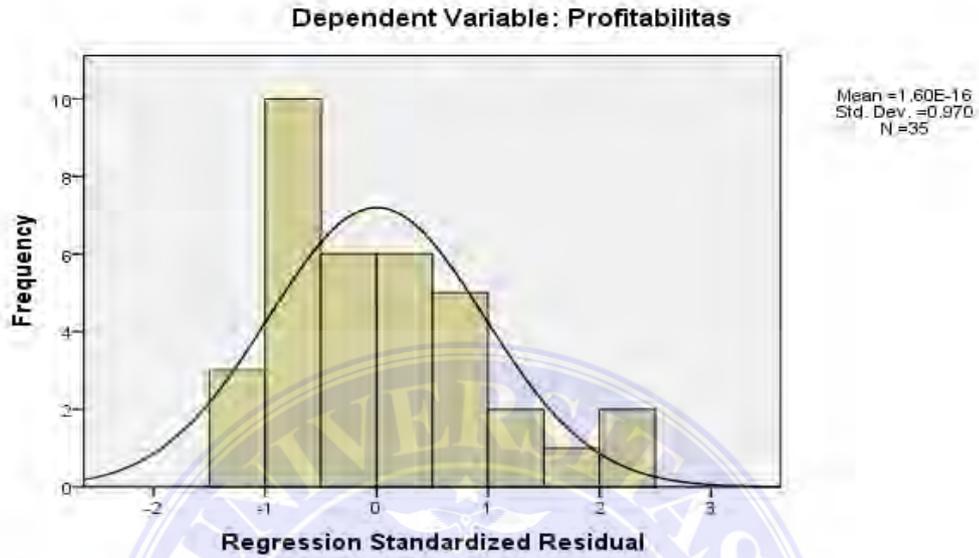
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Residuals Statistics<sup>a</sup>

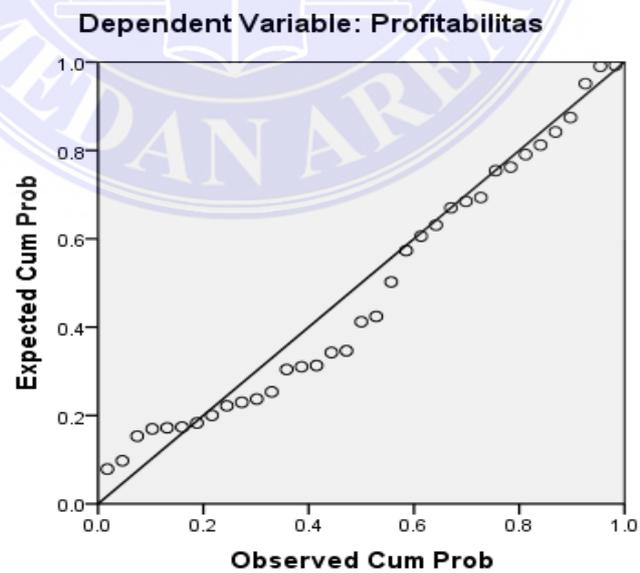
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.1964	2.6073	2.3785	.10511	35
Std. Predicted Value	-1.733	2.176	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	.040	.108	.066	.017	35
Adjusted Predicted Value	2.1625	2.5905	2.3737	.10801	35
Residual	-.32956	.56840	.00000	.22615	35
Std. Residual	-1.414	2.438	.000	.970	35
Stud. Residual	-1.443	2.519	.010	1.016	35
Deleted Residual	-.34334	.60656	.00482	.24831	35
Stud. Deleted Residual	-1.469	2.769	.025	1.055	35
Mahal. Distance	.043	6.323	1.943	1.573	35
Cook's Distance	.000	.319	.033	.062	35
Centered Leverage Value	.001	.186	.057	.046	35

a. Dependent Variable: Profitabilitas

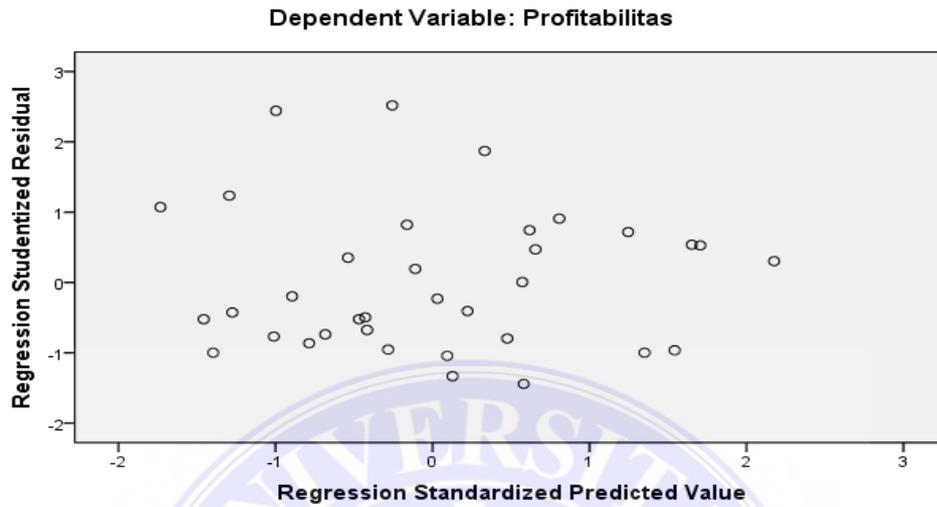
### Histogram



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPART TESTS  
 /K-S (NORMAL) =RES\_1  
 /MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22615374
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.466

a. Test distribution is Normal.

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003  
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM SEMEAN  
 /ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

		Statistics		
		Kecukupan Modal	Likuiditas	Profitabilitas
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
	Std. Error of Mean	.28903	.69822	.04215
	Std. Deviation	1.70994	4.13072	.24939
	Minimum	12.89	69.81	2.01
	Maximum	20.11	84.51	2.92

## Frequency Table

		Kecukupan Modal			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	12.89	1	2.9	2.9	2.9
	13.41	1	2.9	2.9	5.7
	14.09	1	2.9	2.9	8.6
	14.44	1	2.9	2.9	11.4
	14.93	1	2.9	2.9	14.3
	15.31	1	2.9	2.9	17.1
	16.004	1	2.9	2.9	20.0
	16.09	1	2.9	2.9	22.9
	16.12	1	2.9	2.9	25.7
	16.44	2	5.7	5.7	31.4
	16.45	1	2.9	2.9	34.3
	16.55	1	2.9	2.9	37.1
	17.22	1	2.9	2.9	40.0
	17.31	1	2.9	2.9	42.9
	17.4	1	2.9	2.9	45.7
	17.43	1	2.9	2.9	48.6
	17.53	1	2.9	2.9	51.4
	17.66	2	5.7	5.7	57.1
	17.71	1	2.9	2.9	60.0
	17.77	2	5.7	5.7	65.7
	17.88	1	2.9	2.9	68.6
	17.91	1	2.9	2.9	71.4
	18.001	1	2.9	2.9	74.3

18.22	1	2.9	2.9	77.1
18.55	1	2.9	2.9	80.0
18.61	1	2.9	2.9	82.9
18.71	1	2.9	2.9	85.7
18.88	1	2.9	2.9	88.6
19.001	1	2.9	2.9	91.4
19.13	1	2.9	2.9	94.3
19.68	1	2.9	2.9	97.1
20.11	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Likuiditas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 69.81	1	2.9	2.9	2.9
71.14	1	2.9	2.9	5.7
72.11	1	2.9	2.9	8.6
72.28	1	2.9	2.9	11.4
72.29	1	2.9	2.9	14.3
72.61	1	2.9	2.9	17.1
72.99	1	2.9	2.9	20.0
73.61	1	2.9	2.9	22.9
74.18	1	2.9	2.9	25.7
75.04	1	2.9	2.9	28.6
75.09	1	2.9	2.9	31.4
75.11	1	2.9	2.9	34.3
75.72	1	2.9	2.9	37.1
76.02	1	2.9	2.9	40.0
76.12	1	2.9	2.9	42.9
76.41	1	2.9	2.9	45.7
76.55	1	2.9	2.9	48.6
76.66	1	2.9	2.9	51.4
76.9	1	2.9	2.9	54.3
77.11	1	2.9	2.9	57.1

80.05	1	2.9	2.9	60.0
80.14	1	2.9	2.9	62.9
80.31	1	2.9	2.9	65.7
80.33	1	2.9	2.9	68.6
80.55	2	5.7	5.7	74.3
80.66	1	2.9	2.9	77.1
80.67	1	2.9	2.9	80.0
82.06	1	2.9	2.9	82.9
82.22	1	2.9	2.9	85.7
82.32	1	2.9	2.9	88.6
83.22	1	2.9	2.9	91.4
83.71	1	2.9	2.9	94.3
84.12	1	2.9	2.9	97.1
84.51	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Profitabilitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.009	1	2.9	2.9	2.9
	2.09	1	2.9	2.9	5.7
	2.1	2	5.7	5.7	11.4
	2.11	2	5.7	5.7	17.1
	2.13	1	2.9	2.9	20.0
	2.14	1	2.9	2.9	22.9
	2.15	2	5.7	5.7	28.6
	2.18	1	2.9	2.9	31.4
	2.21	1	2.9	2.9	34.3
	2.22	1	2.9	2.9	37.1
	2.24	1	2.9	2.9	40.0
	2.25	1	2.9	2.9	42.9
	2.3	1	2.9	2.9	45.7
	2.31	1	2.9	2.9	48.6
	2.33	2	5.7	5.7	54.3
	2.4	1	2.9	2.9	57.1
	2.41	1	2.9	2.9	60.0

2.43	1	2.9	2.9	62.9
2.44	1	2.9	2.9	65.7
2.51	1	2.9	2.9	68.6
2.55	2	5.7	5.7	74.3
2.61	1	2.9	2.9	77.1
2.67	5	14.3	14.3	91.4
2.8	1	2.9	2.9	94.3
2.82	1	2.9	2.9	97.1
2.92	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

